

Manajemen Sekolah Hijau di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 05 Beji Kabupaten Pemalang

Widi Eliyanti¹, Ghufron Abdullah², Endang Wuryandini², Aris Suharyadi³

¹SD Negeri 06 Loning, Pemalang, Jawa Tengah, Indonesia

²Universitas PGRI Semarang, Semarang, Jawa Tengah, Indonesia

³Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, DIY, Indonesia

Corresponding author: Widi Eliyanti (e-mail: widieliyantibaru@gmail.com)

Abstrak: Sekolah hijau merupakan bagian dari Program Adiwiyata yang bertujuan untuk memelihara dan membangun kondisi sekolah yang hijau dan sehat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen sekolah hijau di SD Negeri 05 Beji Kabupaten Pemalang. Metode penelitian dalam kajian ini menggunakan penelitian kualitatif. Subyek penelitian adalah kepala sekolah, guru, staf, siswa, orang tua wali, dan masyarakat sekitar sekolah. Obyek penelitian yaitu situasi sosial yang menunjukkan manajemen sekolah hijau. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman. Uji Keabsahan menggunakan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen sekolah hijau mencakup kebijakan sekolah berwawasan lingkungan, kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan berbasis partisipatif, dan pengelolaan sarana dan prasarana pendukung ramah lingkungan sudah terinternalisasi dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan kegiatan: (1) perencanaan sekolah hijau dilaksanakan dengan memuat aspek pendidikan lingkungan hidup dan melibatkan masyarakat sekitar dalam memberikan pertimbangan dan masukan, (2) pengorganisasian dilakukan dengan pembentukan tim koordinator sesuai dengan program kerja dan peran serta fungsi masing-masing, (3) pelaksanaan diwujudkan dengan adanya berbagai kebijakan dan program kegiatan, pembelajaran terintegrasi lingkungan hidup, peningkatan partisipasi warga sekolah, sarana dan prasarana yang mencukupi dan mendukung pendidikan lingkungan hidup, (4) pengendalian dilaksanakan melalui kegiatan evaluasi dan monitoring yang dilakukan secara rutin dalam bentuk peraturan tertulis, teguran lisan, imbauan, pembinaan, maupun pemberian penghargaan.

Kata Kunci: manajemen, manajemen sekolah, sekolah hijau

Green School Management at State Primary School 05 Beji Pemalang District

Abstract: *This research is motivated by the increasing issue of environmental damage. One of efforts to overcome the environmental damage is through the Green School program. This research aims to describe the management of green schools in the Public Elementary School (SD Negeri) 05 Beji Pemalang Regency. This was a qualitative descriptive study. The study subjects were the principal, teachers, staff, students, guardian parents, and the community around the school. The object of research is a social situation that indicates green school management. Data collection techniques use observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques employed was the Miles and Huberman's interactive model. The validity test used triangulation techniques. The results showed that the green school management has been well internalized in schools. It is indicated by: (1) green school planning that include environmental education and highly involve the surrounding community; (2) organizing by creating team coordinators for every green school activities and their respective roles and functions; (3) implementing various policies and activity programs, developing environmental learning, increasing participation of school members, providing adequate facilities and infrastructure and supporting environmental education; (4) evaluating and monitoring activities regularly.*

Keywords: *management, school management, green school*

I. PENDAHULUAN

Kondisi lingkungan hidup pada saat ini sangat memprihatinkan. Hal ini disebabkan oleh banyaknya eksploitasi yang berlebihan terhadap sumber daya alam, meningkatnya pertumbuhan penduduk, perkembangan teknologi, dan pencemaran lingkungan hidup. Manusia yang seharusnya memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan justru semakin membuat kerusakan yang luar biasa terhadap lingkungan. Padahal lingkungan menjadi tempat yang paling berpengaruh terhadap perkembangan manusia. Terkait masalah-masalah lingkungan yang semakin hari semakin bertambah banyak dan beragam, sangat diperlukan adanya suatu pengelolaan yang baik agar lingkungan yang ada dan telah mengalami kerusakan serta penurunan kualitas tersebut tidak semakin parah (Verma & Grover, 2021).

Menyikapi hal tersebut, pemerintah membuat upaya pencegahan kerusakan lingkungan melalui program lingkungan hidup. Tindak lanjut dari program tersebut, salah satunya pada tanggal 19 Februari 2004 melalui 4 Departemen yaitu Kementerian Negara Lingkungan Hidup (KNLH), Departemen Pendidikan Nasional, Departemen Agama, dan Departemen Dalam Negeri menyepakati kebijakan dasar pelaksanaan dan pengembangan pendidikan lingkungan hidup

sebagai salah satu solusi upaya meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat terhadap pelestarian lingkungan hidup. Guna mempercepat pengembangan pelestarian lingkungan hidup (PLH) khususnya jalur pendidikan formal pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, pemerintah melalui Kementerian Lingkungan Hidup bekerja sama dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mencanangkan Program Adiwiyata (Setyobudi & Marsudi, 2018), dengan tujuan mendorong dan membentuk sekolah peduli dan berbudaya lingkungan dan pembangunan berkelanjutan bagi kepentingan generasi sekarang maupun yang akan datang.

Sekolah hijau merupakan bagian dari program Adiwiyata yang bertujuan untuk menjaga, memelihara dan membangun kondisi sekolah dengan menggalakkan lingkungan hijau dan kebersihan lingkungan di sekolah. Sekolah hijau tidak sebatas lingkungan yang hijau namun hemat energi, lingkungan yang bersih, dapat mengurangi kuantitas sampah, dan memanfaatkannya, seperti mendaur ulang sampah non organik serta memanfaatkan sampah organik sebagai pupuk kompos (Desfandi et al., 2017; Pradini et al., 2019; Nurwidodo et al., 2020).

Sekolah hijau adalah sekolah yang memiliki kebijakan positif dalam pendidikan lingkungan hidup, serta segala aspek kegiatannya mempertimbangkan aspek lingkungan (Afandi, 2013). Program sekolah hijau sendiri merupakan bagian dari program Adiwiyata. Perbedaannya terletak pada aspek penekanannya. Program Adiwiyata lebih ditekankan pada tercapainya pelaksanaan keempat komponen Adiwiyata yang ditunjukkan dengan lingkungan sekolah asri, rindang, sejuk dan nyaman untuk belajar. Selain itu, Program Adiwiyata lebih menekankan kepada pengintegrasian pendidikan lingkungan hidup terhadap kurikulum pembelajaran di sekolah. Jika sekolah sudah berstatus Adiwiyata, maka sekolah tersebut harus memiliki mitra sekolah yang berwawasan lingkungan untuk dibina (sekolah binaan). Sedangkan untuk program sekolah hijau, aspek penekanannya ialah penghijauan lingkungan sekolah dengan cara memanfaatkan lahan yang terbatas di sekolah untuk berbagai macam tanaman dan kegiatan 3R (*Reduce, Reuse, and Recycling*) (Hafidhoh & Sholeh, 2015).

Mengacu pada tujuan Adiwata, Kementerian Lingkungan Hidup (2012) menyebutkan tujuan sekolah hijau adalah mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan. Sejalan dengan pendapat tersebut, Afandi (2013) menjelaskan tujuan sekolah hijau adalah menciptakan kondisi yang baik bagi sekolah untuk menjadi tempat pembelajaran dan penyadaran warga sekolah, sehingga di kemudian hari warga

sekolah tersebut dapat turut bertanggung jawab dalam upaya-upaya penyelamatan lingkungan dan pembangunan berkelanjutan. Landriany (2014) menjelaskan tujuan program sekolah hijau yaitu menciptakan kondisi ideal bagi sekolah sebagai tempat pembelajaran dan penyadaran warga sekolah (guru, siswa dan karyawan). Dengan demikian program sekolah hijau memiliki tujuan yang sama dengan pendidikan lingkungan hidup. Program sekolah hijau merupakan salah satu bagian atau program yang mendukung perkembangan pendidikan lingkungan hidup saat ini, khususnya pendidikan lingkungan hidup sekolah formal.

Terdapat dua prinsip dasar pelaksanaan program sekolah Adiwiyata yaitu prinsip partisipatif dan berkelanjutan. Kementerian Lingkungan Hidup (2012) menggambarkan prinsip partisipatif dimana semua unsur komunitas sekolah terlibat dalam manajemen sekolah yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian sesuai tanggungjawab dan peran masing-masing. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan lingkungan hidup mutlak diperlukan karena tanpa adanya partisipasi masyarakat, pembangunan hanyalah menjadikan obyek semata (Prastyo et al., 2021). Setiap pihak dalam komunitas ditempatkan sebagai subyek pelaksana program sehingga diharapkan memiliki kesadaran, kepedulian dan berperan secara aktif dari tahap perencanaan, pelaksanaan, *monitoiring* hingga evaluasi program. Prinsip berkelanjutan memiliki makna kontinuitas pelaksanaan kegiatan. Kementerian Lingkungan Hidup (2012) menyatakan prinsip berkelanjutan bahwa seluruh kegiatan dilakukan secara terencana dan terus menerus secara komprehensif. Artinya, program sekolah hijau bukanlah sebuah program hanya dilakukan pada saat itu tetapi harus memiliki kelanjutan kegiatan sebagai bentuk tindak lanjut atas kegiatan yang sudah dilakukan.

Salah satu sekolah yang telah menerapkan program sekolah hijau adalah SD Negeri 05 Beji Kecamatan Taman, Kabupaten Pematang Jaya. Program lingkungan di sekolah ini mulai ditanamkan sejak tahun 2017 sampai sekarang. Prestasi yang diperoleh SD Negeri 05 Beji antara lain mendapat predikat sekolah Adiwiyata selama 2 tahun berturut-turut yaitu tahun 2018 sebagai sekolah Adiwiyata tingkat Kabupaten Pematang Jaya dan Sekolah Adiwiyata Provinsi tahun 2019.

Hasil pelaksanaan program sekolah hijau selama observasi awal menunjukkan bahwa perilaku siswa dalam menjaga lingkungan seperti membuang sampah sudah sesuai dengan jenis sampah organik dan anorganik, penanaman pohon pada lingkungan sekolah baik tanaman berbunga maupun Tanaman Obat Keluarga (TOGA), pengelolaan kantin sehat sebagai salah satu indikator perilaku hidup sehat serta tersedia dan terawatnya sarana prasarana ramah lingkungan

pendukung sekolah hijau seperti tersedianya toilet umum untuk siswa dan guru, tempat cuci tangan, komposter, serta tempat sampah yang tersedia disetiap ruangan kelas. Dari aspek lingkungan ditemukan bahwa lingkungan sekitar SD Negeri 05 Beji bersih dan tertata dengan rapi, minimnya sampah plastik di kantin sekolah, dan tanaman-tanaman yang tertata dengan rapi.

Hasil observasi awal tersebut menunjukkan pelaksanaan sebuah kegiatan atau program tidak terlepas dari sistem manajemen yang baik. Manajemen tersebut meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pemantauan dan evaluasi. Perencanaan (*planning*) meliputi kegiatan menyeluruh dan penetapan tujuan program yang jelas. Pengorganisasian (*organizing*) melalui pembagian tugas dan wewenang. Pelaksanaan (*actuating*) yang berarti melibatkan seluruh warga sekolah. Pengendalian (*controlling*) antar seluruh pihak yang berkepentingan agar tujuan program dapat tercapai, serta melakukan pengawasan dan evaluasi pelaksanaan program (*evaluating*) (Hanafi, 2015).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini terfokus pada manajemen sekolah hijau dan empat komponen sekolah hijau yaitu kebijakan sekolah berwawasan lingkungan, kurikulum sekolah berbasis lingkungan, kegiatan berbasis partisipatif, dan pengelolaan sarana dan prasarana pendukung ramah lingkungan. Sejalan dengan fokus tersebut maka tujuan dalam peneltian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan fungsi manajemen terhadap keempat komponen sekolah hijau di SD Negeri 05 Beji Kecamatan Taman Kabupaten Pematang.

1.1 Manajemen sekolah hijau

Istilah manajemen dalam kehidupan organisasi diartikan sebagai suatu proses menata atau mengelola organisasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Laudicina et al., 1978; Dashko, 2019; Hennessy & Mee, 2007). Menurut Daft (2020), manajemen adalah pencapaian tujuan organisasi dengan cara yang efektif dan efisien melalui perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya organisasi. Dalam makna yang sederhana manajemen diartikan sebagai pengelolaan. Manajemen ialah suatu proses tertentu, terdiri dari *planning*, *organizing*, *actuating*, *controlling* dengan menggunakan seni dan ilmu pengetahuan untuk setiap fungsi itu dan merupakan petunjuk dalam mencapai tujuan yang telah di tetapkan terlebih dahulu (Maduretno & Fajri, 2019; Santoso & Ambarwati, 2020; Sappodin et al., 2021). Manajemen adalah proses merencanakan, mengorganisasi, mengarahkan, dan mengendalikan kegiatan untuk

mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien dengan menggunakan sumber daya organisasi (Hanafi, 2015).

Setiap ahli memberikan pandangan yang berbeda tentang batasan manajemen. Oleh karena itu, tidak mudah memberikan arti universal yang dapat diterima semua orang. Namun demikian dari pikiran-pikiran semua ahli tentang definis manajemen dapat disimpulkan bahwa manajemen mencakup beberapa kata kunci yaitu, 1) proses yang merupakan kegiatan yang direncanakan, 2) kegiatan merencanakan, mengorganisasi, mengarahkan, dan mengendalikan yang sering disebut sebagai fungsi manajemen, 3) koordinasi kegiatan, 4) tujuan organisasi yang ingin dicapai melalui aktivitas tersebut, 5) sumber daya organisasi yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut, 6) pencapaian tujuan dengan efektif dan efisien.

Manajemen dalam konteks sekolah hijau menempatkan fungsi-fungsi manajemen sebagai dasar pengelolaan terhadap komponen atau standar sekolah hijau. Program sekolah hijau memiliki standar maupun komponen yang sama dengan program Adiwiyata. Standar atau komponen tersebut dibuat sebagai sarana mencapai tujuan sekolah hijau. Melalui Kementerian Negara Lingkungan Hidup (2012), dalam buku panduan Adiwiyata menekankan pada 4 (empat) aspek yaitu:

1) Kebijakan sekolah berwawasan lingkungan

Kebijakan sekolah sangat penting untuk mendukung pelaksanaan kegiatan pendidikan lingkungan hidup oleh semua warga sekolah. Untuk mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan maka diperlukan beberapa kebijakan sekolah yang sesuai dengan prinsip-prinsip dasar program Adiwiyata yaitu partisipatif dan berkelanjutan. Pengembangan kebijakan sekolah yang diperlukan (Kementerian Negara Lingkungan Hidup, 2012), yaitu: a) Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) memuat kebijakan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, b) Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) memuat program dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.

2) Kurikulum sekolah berwawasan lingkungan

Pengembangan materi, model pembelajaran dan metode belajar dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang lingkungan hidup yang dikaitkan dengan persoalan lingkungan sehari-hari. Berbagai hal tersebut dilakukan dengan bervariasi agar pengetahuan yang diperoleh siswa didapat secara komprehensif. Pengembangan kurikulum berbasis lingkungan hidup untuk mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan dapat dicapai dengan

melakukan hal-hal berikut: a) tenaga pendidik memiliki kompetensi dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran lingkungan hidup, b) Peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup (Kementerian Negara Lingkungan Hidup, 2012).

3) Kegiatan berbasis partisipatif

Guna mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan diperlukan keterlibatan seluruh warga sekolah dalam berbagai aktivitas pembelajaran lingkungan hidup. Selain itu sekolah juga diharapkan melibatkan masyarakat di sekitarnya dalam melakukan berbagai kegiatan yang memberikan manfaat baik bagi warga sekolah, masyarakat maupun lingkungannya. Kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan oleh warga sekolah dalam mengembangkan kegiatan berbasis partisipatif adalah: a) melaksanakan kegiatan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang terencana bagi warga sekolah, b) menjalin kemitraan dalam rangka perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dengan berbagai pihak (masyarakat, pemerintah, swasta, media, sekolah lain) (Kementerian Negara Lingkungan Hidup, 2012).

4) Pengelolaan sarana dan prasarana pendukung ramah lingkungan

Dalam mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan perlu didukung sarana prasarana yang mencerminkan upaya pengelolaan lingkungan hidup. Pengelolaan dan pengembangan sarana tersebut meliputi: a) ketersediaan sarana prasarana pendukung yang ramah lingkungan, b) peningkatan kualitas pengelolaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana yang ramah lingkungan (Kementerian Negara Lingkungan Hidup, 2012).

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif fenomenologi. Mengutip pendapat Rukin (2019) penelitian fenomenologi berupaya untuk menjelaskan makna pengalaman hidup sejumlah orang tentang suatu konsep atau gejala, termasuk di dalamnya konsep diri atau pandangan hidup mereka sendiri. penelitian kualitatif fenomenologi yaitu penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan suatu peristiwa dan kaitan-kaitannya dengan orang-orang yang terlibat dalam situasi tersebut dengan menggunakan data berdasarkan kenyataan yang ada di lapangan (Sugiyono, 2015).

Subyek penelitian adalah kepala sekolah, guru dan siswa. Obyek penelitian yaitu situasi sosial yang menunjukkan manajemen sekolah hijau meliputi perencanaan, pengorganisasian,

pelaksanaan, dan pengendalian. Tempat yang menjadi pusat penelitian adalah SD Negeri 05 Beji yang beralamat di Jalan Seroja No. 2 Kelurahan Beji Kecamatan Taman, Kabupaten Pemalang. Pemilihan tempat penelitian ini mempertimbangkan SD Negeri 05 Beji yang telah menjalankan program Adiwiyata selama tiga tahun berturut-turut dan memperoleh predikat sekolah Adiwiyata dari tingkat kabupaten hingga provinsi, dan menjadi perwakilan dari Provinsi Jawa Tengah untuk melaju di tingkat nasional. Waktu penelitian ini berlangsung selama empat bulan yaitu dari bulan Maret sampai dengan September 2020.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data kualitatif menggunakan model interaktif Miles dan Huberman meliputi pengumpulan data, kondensasi data, *display* data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi teknik. Triangulasi teknik yaitu cara menguji kredibilitas dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda untuk mengecek apakah hasil data yang didapatkan sama atau tidak ketika menggunakan teknik yang berbeda (Nightingale, 2020). Penelitian ini menerapkan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dari ketiga teknik tersebut kemudian dianalisis berdasarkan persamaan dan perbedaannya sehingga dapat segera dipastikan kebenarannya.

III. HASIL

Hasil penelitian yang diperoleh dari observasi, wawancara, maupun dokumentasi di SD Negeri 05 Beji disajikan sebagai berikut.

3.1. Perencanaan sekolah hijau SD Negeri 05 Beji

Berdasarkan hasil wawancara kegiatan proses perencanaan kebijakan sekolah berwawasan lingkungan dilakukan melalui rapat antara kepala sekolah, guru, dan perwakilan komite dengan mengumpulkan ide-ide dari berbagai pihak kemudian mendiskusikan yang paling baik dan tepat.

Salah seorang guru mengungkapkan proses perencanaan kebijakan sekolah yang berwawasan lingkungan sebagai berikut.

“...biasanya kami diundang rapat oleh kepala sekolah, nah disitu kita rembukan bersama komite sekolah untuk menentukan arah kebijakan, kadang juga langsung menentukan program apa saja yg cocok dengan sekolah kita agar tetap berwawasan lingkungan..”

Pandangan yang sama juga disampaikan oleh salah satu anggota komite sekolah yang terlibat dalam kegiatan tersebut sebagai berikut:

“di awal semester kami biasanya diundang Mas, rapat gitulah nanti di situ ada unsur pengelola atau pimpinan sekolah, salah satunya membahas kebijakan yang cocok dengan sekolah terkait sekolah yang berwawasan lingkungan. Dari komite ya kadang urun rembuk ide-ide, kadang ya hanya ditanya setuju atau tidak dengan kebijakan yg dibuat sekolah. Sejauh ini untuk sekolah yang berwawasan lingkungan sudah oke karena juga sudah adiwiyata kan ya.”

Kepala sekolah terlebih dulu membuat konsep program dan proposal yang akan diajukan dan dibahas dalam rapat. Dasar dari kegiatan perencanaan dibuat dengan memuat aspek pendidikan lingkungan hidup. Hal itu dijelaskan dalam cuplikan wawancara dengan salah satu guru sebagai berikut,

Ketika rapat awal kami tidak benar-benar kosong Mas, ada *draft* dari kepala sekolah dulu yang kami gak tau juga sih dasarnya dari mana, yaa mungkin dari proposal tahun lalu atau memang membuat sendiri dengan tim kecilnya, yang jelas ketika rapat kita sudah dihadapkan dengan alternatif-alternatif pilihan bukan mulai dari awal.”

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan adanya observasi yang menunjukkan keadaan lokasi penelitian. Diantaranya yaitu terdapat papan visi misi sekolah, papan tata tertib atau peraturan sekolah, papan rencana program kerja yang memuat aspek pendidikan lingkungan hidup. Selain itu hasil studi dokumentasi juga menunjukkan berbagai dokumen perencanaan program sekolah hijau diantaranya dokumen RKAS yang memuat 20% anggaran program pembiayaan sekolah hijau, dokumen kurikulum, silabus, dan RPP yang dikembangkan menggunakan indikator dan standar kompetensi yang memuat standar pengelolaan lingkungan hidup serta buku inventaris yang memuat ketersediaan sarana dan prasarana pendukung sekolah hijau.

3.2. Pengorganisasian sekolah hijau SD Negeri 05 Beji

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumen SK tim sekolah hijau, maka pengorganisasian kebijakan sekolah berwawasan lingkungan dilaksanakan dengan pembentukan tim yang terdiri dari penanggung jawab, ketua, sekretaris, dan bendahara.

Berikut kutipan wawancara dengan salah seorang guru yang sekaligus menjadi bendahara tim sekolah hijau.

“...sejak awal tahun saya ditunjuk menjadi bendahara bersama rekan-rekan lainnya yang juga jadi pengurus inti sekolah hijau, tim intinya yaa hanya ketua, sekretaris, bendahara

saja mas. Penanggung jawab dari kepala sekolah langsung terkait program adiwiyata. Karena ada banyak program sehingga ya pengorganisasiannya penanggung jawab menunjuk tim untuk masing-masing program termasuk program sekolah hijau ini.”

Kepala sekolah menjadi penanggung jawab program Adiwiyata, dibantu oleh tim pokok dan koordinator kerja. Pada kegiatan pengorganisasian kepala sekolah sebagai penanggung jawab memiliki tugas untuk pembentukan tim, bertanggung jawab atas tercapainya seluruh kegiatan, memantau dan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan. Selanjutnya Ketua bertugas untuk mengkoordinasikan seluruh anggota sebelum pelaksanaan kegiatan dan membuat laporan kegiatan. Sedangkan sekretaris bertugas untuk membantu penyusunan konsep kegiatan, mengelola administrasi kegiatan, mengatur pengendalian dan penyaluran surat menyurat, membantu ketua menyusun jadwal kegiatan. Untuk kegiatan penyusunan anggaran dan keuangan dilakukan oleh bendahara.

Hal itu sesuai dengan hasil wawancara dengan penanggung jawab program yaitu kepala sekolah, berikut kutipan wawancaranya.

“..jadi kebetulan sekolah ini ditunjuk untuk melaksanakan beberapa *pilot project*, diantaranya ada sekolah ramah anak, sekolah adiwiyata yang salah satu kegiatannya adalah *green school* ini. Karena saya selaku penanggung jawab maka bias any saya menunjuk tim-tim inti untuk setiap kegiatan dan tim teknis untuk mendukungnya. Tim tersebut yang porsinya lebih besar mengurus aktivitas-aktivitas terkait programnya itu”

Selain tim inti, SD Negeri 05 Beji juga memiliki tim koordinator atau tim teknis untuk masing-masing komponen sekolah hijau. Tim ini dibentuk dalam rangka mengorganisir dan melaksanakan program kerja. Rincian tugas tim koordinator tersebut sebagai berikut.

- 1) Koordinator kebijakan sekolah berwawasan lingkungan, memiliki tugas terhadap pengembangan visi misi, struktur kurikulum, dan RKAS yang memuat anggaran perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Tim ini membawahi pokok kerja seperti Pokja TOGA, *Green House*, Pengelolaan Sampah, dan Biopori.
- 2) Koordinator kurikulum sekolah berbasis lingkungan, berperan dalam menyusun dan mengembangkan kurikulum yang terintegrasi dengan pendidikan lingkungan hidup. Selain itu juga memiliki peran strategis agar pendidik memiliki kemampuan mengembangkan metode maupun media pembelajaran yang terintegrasi lingkungan. Tim ini membawahi Pokja

Apotek Hidup, Pembibitan, dan Inovasi Pembelajaran (Mading, buletin, website, surat kabar, dan majalah).

- 3) Koordinator kegiatan berbasis partisipatif, berperan dalam pengelolaan kegiatan kemitraan, ekstrakurikuler dan aksi yang berkaitan dengan lingkungan. Pokja yang dikelola koordinator ini antara lain Pokja Ekstrakurikuler dan pengembangan potensi siswa, Jumat Bersih, Lomba bertema Lingkungan, dan hubungan kemasyarakatan (Humas).
- 4) Koordinator pengelolaan sarana dan prasarana ramah lingkungan, memiliki fungsi sebagai pengelola ketersediaan sarana dan prasarana, pemanfaatan, dan pemeliharaannya. Tim ini membawahi Pokja Kantin Sehat, Komposter, *Green House* dan Pokja Taman.

Informasi tersebut juga didukung oleh hasil wawancara dengan salah satu guru yang terlibat menjadi salah satu koordinator pengelola sarana prasarana. Berikut kutipan wawancaranya,

“...saya dan 3 guru lainnya ditunjuk oleh penanggung jawab yaitu kepala sekolah, yang memang di sini setiap tahun akan ada pergantian tim-tim sesuai bidang dan pengalamannya, kebetulan saya yang punya pengalaman dibidang sarana prasarana sehingga Pak Kepala menunjuk saya. Ada 3 koordinator lagi loh mas untuk membantu teknis sekolah hijau ini, jadi total ada 4 koordinator untuk sekolah hijau ini”.

3.3. Pelaksanaan sekolah hijau SD Negeri 05 Beji

Tahap pertama dalam kegiatan pelaksanaan dilakukan melalui internalisasi program kepada siswa yang dilakukan melalui pembiasaan kepada siswa, keteladanan dari guru, sosialisasi saat upacara, lagu atau *mars* sekolah hijau, pemasangan berbagai papan, *banner* maupun poster bertema lingkungan yang dipasang diberbagai sudut sekolah. Hal itu sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah yaitu:

“... selama ini pelaksanaan program sekolah hijau oleh warga sekolah sudah berlangsung dengan baik. Warga sekolah sudah mulai menyadari dan melaksanakan kebijakan sekolah berwawasan lingkungan atas dasar kesadaran tanpa perlu pemantauan dan pengawasan dari kepala sekolah maupun guru, jadi alhamdulillah sudah seperti terbiasa mereka sehari-hari”.

Sedangkan bentuk pelaksanaan program sekolah hijau di SD Negeri 05 Beji tampak dalam kegiatan antara lain:

1) Pengelolaan sampah

Agar pengelolaan sampah berlangsung dengan baik dan mencapai tujuan yang diinginkan, maka setiap kegiatan pengelolaan sampah harus mengikuti cara-cara yang baik dan benar. Tahapan pengelolaan sampah di SD Negeri 05 Beji meliputi kegiatan berikut.

- a) Pencegahan dan pengurangan sampah dari sumbernya. Kegiatan ini dimulai dengan kegiatan pemilahan atau pemisahan organik dan anorganik dengan menyediakan tempat sampah organik dan anorganik di setiap kawasan sekolah.
- b) Pemanfaatan kembali sampah terdiri atas: pemanfaatan sampah organik, seperti komposting (pengomposan) sampah yang mudah membusuk dapat diubah menjadi pupuk kompos yang ramah lingkungan untuk melestarikan fungsi kawasan sekolah. Pemanfaatan sampah anorganik, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pemanfaatan kembali secara langsung, misalnya pembuatan kerajinan yang berbahan baku dari barang bekas, seperti plastik dan kertas. Sedangkan pemanfaatan kembali secara tidak langsung, misalnya menjual barang bekas seperti kertas, plastik, kaleng, koran bekas, botol, gelas dan botol air minum dalam kemasan.



Gambar 1. Pengolahan sampah SD Negeri 05 Beji

2) Pengelolaan halaman sekolah

Meskipun halaman SD Negeri 05 Beji tidak cukup luas, namun terlihat pemanfaatan yang sangat efektif. Selain untuk taman, halaman tersebut juga dimanfaatkan untuk pemeliharaan TOGA, *green house*, warung dan apotik hidup. Tanaman ditanam pada taman sekolah, pada pot-pot yang telah disediakan, dan juga *vertical garden*. Masing-masing tanaman juga diberi keterangan tentang nama dan jenis tanaman. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan siswa dalam mengenali jenis tanaman. Kegiatan pembibitan tanaman pun rutin dilakukan siswa dibawah bimbingan guru. Selain itu juga terdapat lubang bipori juga dibuat dalam rangka menyiasati lokasi SD Negeri 05 Beji yang rawan banjir.



Gambar 2. Pemanfaatan halaman SD Negeri 05 Beji

3) Pembelajaran yang terintegrasi dengan lingkungan.

Guru di SDN 05 Beji mengembangkan pembelajaran terkait implementasi kurikulum berbasis lingkungan dengan mengangkat isu lokal dan global yang kemudian di terapkan dalam RPP yang dibuat oleh guru. Meskipun dalam masa pandemi yang tidak memperbolehkan pembelajaran secara tatap muka, namun pembelajaran yang berlangsung secara daring masih tetap berorientasi pada lingkungan. Hal itu didukung oleh hasil wawancara dengan salah satu guru IPA berikut:

“...Misalnya pada pembelajaran muatan IPA di Kelas V, siswa diminta untuk melakukan pengamatan pada pertumbuhan tanaman dan membuat laporan hasil pengamatan dan pada siswa Kelas II yang diminta mempraktikkan cara menanam dan merawat tanaman. Kegiatan pembelajaran itu didukung dengan penilaian yang menitikberatkan pada penilaian keterampilan berupa produk, praktik dan proyek.”

Dari segi pengembangan potensi, SD Negeri 05 Beji memfasilitasi siswanya untuk mengikuti berbagai kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, *drumband*, keagamaan, maupun kegiatan olahraga. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut juga diintegrasikan dengan wawasan lingkungan. Misalnya pada ekstrakurikuler pramuka, siswa dilibatkan dalam kegiatan bakti lingkungan dan jelajah alam. Kegiatan jumat bersih juga menjadi program dalam rangka menjaga kebersihan. Lingkungan sekitar juga menjadi sumber belajar siswa SD Negeri 05 Beji. Pada kegiatan pengenalan tanaman obat keluarga, siswa diminta untuk mengidentifikasi berbagai tanaman yang bermanfaat untuk pengobatan, menyebutkan cara penglolahan, dan pemanfaatannya. Dengan demikian pelaksanaan pembelajaran dapat dikatakan sudah terintegrasi dengan lingkungan.

4) Pengelolaan sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana yang terdapat di SD Negeri 05 Beji contohnya adalah komposter atau mesin pencacah sampah organik yang digunakan untuk membuat pupuk kompos. Selain itu terdapat juga majalah dinding untuk memfasilitasi potensi siswa. Pada majalah dinding tersebut siswa biasanya membuat puisi, pantun, gambar maupun poster yang bertema lingkungan. Fasilitas lainnya adalah kantin sehat yang dikelola oleh siswa. Pada kantin sehat tersebut siswa kelas tinggi bertindak sebagai penjual dibawah pengawasan penjaga kantin. Aspek utama dalam pengelolaan kantin sehat adalah meminimalisir penggunaan plastik. Makanan dan minuman di kantin tersebut dijual dalam kotak makanan dan tidak terbungkus oleh plastik. Siswa juga diminta untuk membawa kotak makanan dan minuman dalam wadah tersendiri.

5) Kemitraan

SD Negeri 05 Beji telah melaksanakan berbagai kegiatan kemitraan terutama yang berkaitan dengan lingkungan. Dideskripsikan oleh kepala sekolah yang menyatakan bahwa pelaksanaan kegiatan kemitraan oleh warga sekolah telah dilaksanakan sesuai dengan wawasan lingkungan hidup, misalnya sosialisasi sekolah *hygiene* kerjasama dengan dinas kesehatan, gerakan cuci tangan memakai sabun kerjasama dengan Puskesmas Kecamatan Taman, jelajah alam, lomba menggambar bertema lingkungan, pelatihan *ecobrick* dan kewirausahaan yaitu membuat tas dan kerajinan dari sampah.



Gambar 3. Pelaksanaan kemitraan SD Negeri 05 Beji

3.4. Pengendalian sekolah hijau SD Negeri 05 Beji

SD Negeri 05 Beji melakukan kegiatan pengendalian terhadap komponen-komponen sekolah hijau untuk mengetahui kualitas atau mutu program sekolah hijau. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, bentuk pengendalian program sekolah hijau SD Negeri 05 Beji dilaksanakan kebijakan-kebijakan berikut.

- 1) Mengadakan rapat evaluasi antar tim guna mengetahui segala pencapaian program. terutama pada tahap perencanaan dan pelaksanaan program apakah sudah sesuai dengan prosedur atau tidak. Kepala sekolah mengontrol secara langsung pelaksanaan beberapa program. Kepala sekolah juga selalu mengingatkan dan membenarkan apabila ada beberapa hal yang kurang benar.
- 2) Mengevaluasi jalannya pelaksanaan program sekolah dan menindak lanjuti hal tersebut dengan memberi masukan pada masing-masing koordinator kelompok kerja agar pada pelaksanaan kegiatan sekolah hijau di tahun yang akan datang dapat lebih maksimal dalam meningkatkan karakter peduli lingkungan bagi siswa.
- 3) Melibatkan pengawasan perkembangan program sekolah hijau dengan pengawas dari luar yaitu dinas kesehatan dan pertamanan, pihak puskesmas, maupun pengawas dari dalam yaitu pengawas sekolah dan dinas pendidikan.
- 4) Melakukan pengamatan terhadap aktivitas, sikap dan perilaku warga sekolah, dan teguran lisan dan bimbingan khusus bagi warga sekolah yang melanggar kebijakan.
- 5) Pemberian *reward* atau penghargaan kepada masyarakat yang berperan aktif dalam pelaksanaan program sekolah hijau.

IV. PEMBAHASAN

4.1. Perencanaan sekolah hijau SD Negeri 05 Beji

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa perencanaan program sekolah hijau sudah memuat aspek pendidikan lingkungan hidup. Hal ini dapat diketahui beberapa kegiatan berikut:

1) penyusunan program sekolah hijau dilakukan melalui rapat sekolah dan melibatkan berbagai pihak dari guru, karyawan, dan komite sebagai bahan pertimbangan termasuk ide, kritik dan arahan dari berbagai pihak, 2) visi misi SD Negeri 05 Beji adalah mewujudkan lingkungan sekolah yang berbudaya peduli lingkungan untuk unggul di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dan berwawasan iman dan taqwa (IMTAQ) sudah terkait dengan lingkungan hidup dengan mewujudkan sekolah yang peduli lingkungan. Visi, misi, tersebut terintegrasi dalam kurikulum yang digunakan oleh SD Negeri 05 Beji. 3) RKAS memuat lebih dari 20% anggaran untuk mengelola lingkungan hidup baik dari segi kegiatan kesiswaan, kurikulum dan kegiatan pembelajaran, tenaga pendidik, maupun sarana prasarana sekolah.

Dari kegiatan tersebut dapat disimpulkan bahwa perencanaan SD Negeri 05 Beji mengandung unsur tujuan yang akan dicapai dan deskripsi bagaimana cara mencapai keadaan sesuai dengan tujuan yang ditentukan. Hal tersebut sudah sesuai dengan standar kebijakan berwawasan lingkungan dalam Kementerian Lingkungan Hidup (2012: 11) yaitu bahwa kurikulum yang memuat upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dengan salah satu indikatornya adalah tersusunnya visi, misi dan tujuan sekolah yang memuat upaya pelestarian fungsi lingkungan, pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup. Visi, misi, dan tujuan SD Negeri 05 Beji telah disusun sesuai dengan tujuan PLH. Sesuai pendapat (Daryanto & Suprihatin, 2013; Haris & Afdalilah, 2016) tentang tujuan PLH yang meliputi aspek kesadaran (*awareness*), pengetahuan (*knowledge*), sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*), partisipasi (*participation*), dan evaluasi (*evaluation*). Anggaran yang digunakan untuk upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup di SD Negeri 05 Beji sudah melampaui standar dari Kementerian Lingkungan Hidup (2012: 11) yang sebesar 20% dari total anggaran sekolah. Sementara itu, dilihat dari pertimbangan-pertimbangan penyusunan kebijakan, pendekatan yang melibatkan berbagai pihak seperti guru dan komite sesuai pendekatan kebutuhan sosial atau *social demand approach* seperti yang digambarkan oleh (Fatchurrohman, 2018; Pandi, 2020; Rohman, 2012; Sanisah, 2015) bahwa *social demand approach* atau pendekatan kebutuhan sosial cenderung untuk menjawab tuntutan dari lingkungan sekitarnya.

4.2. Pengorganisasian sekolah hijau SD Negeri 05 Beji

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengorganisasian dalam program sekolah hijau dapat diketahui bahwa: 1) kepala sekolah sebagai penanggung jawab program sekolah hijau dibantu oleh tim program seperti koordinator program sekolah hijau, sekretaris tim program sekolah hijau, dan guru-guru lainnya yang menjadi koordinator setiap pokok kerja, 2) koordinator ini dipilih berdasarkan rapat antara kepala sekolah dan dewan guru, 3) dalam penyusunan struktur organisasi kepala sekolah membagi tugas dan tanggung jawab kepada setiap individu agar dapat bekerja secara optimal fokus pada tugas yang telah diberikan.

Dengan adanya pembentukan tim dan pembagian kerja maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengorganisasian yang dilakukan SD Negeri 05 Beji sudah memenuhi unsur pengorganisasian yang mengandung tema lingkungan hidup. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Paramita et al., 2017; Sugianto et al., 2020) yang mengemukakan bahwa pengorganisasian

sekolah adiwiyata membutuhkan partisipasi aktif guru dan siswa melalui integrasi kurikulum berwawasan lingkungan. Hal yang penting untuk diperhatikan dalam pengorganisasian adalah setiap kegiatan harus jelas siapa yang mengerjakan, kapan dikerjakan dan apa target yang akan dicapai. Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa pengorganisasian merupakan proses memadukan sumber daya manusia maupun sumber data lainnya kearah tercapainya suatu tujuan.

4.3. Pelaksanaan sekolah hijau SD Negeri 05 Beji

Bentuk pelaksanaan program sekolah hijau di SD Negeri 05 Beji berdasarkan temuan penelitian antara lain: 1) pengelolaan sampah meliputi pemilahan sampah organik dan non organik, *ecobrick*, dan pengolahan pupuk kompos (komposting), 2) pemanfaatan halaman sekolah menjadi taman sekolah, *vertical garden*, *green house*, warung hidup dan apotik hidup, dan TOGA, 3) pengelolaan pembelajaran memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, dan metode daring selama pandemi, serta bentuk penilaian pembelajaran yang menekankan pada keterampilan berupa praktik, proyek, dan produk. Selain itu juga terdapat kegiatan ekstrakurikuler dan program jumat bersih, 4) pengelolaan sarana dan prasarana terdiri dari komposter sebagai pencacah sampah, kantin sehat sebagai upaya mengurangi sampah plastik, serta fasilitas lain seperti tempat cuci tangan, UKS, dan mushola, 5) kegiatan kemitraan berupa kerjasama dengan dinas terkait seperti puskesmas, dinas kesehatan, lembaga pendidikan, serta LSM.

Pelaksanaan program sekolah hijau dapat dikatakan sudah terinternalisasi dengan baik dibuktikan dengan adanya partisipasi dari masyarakat baik dari segi fisik maupun non fisik. Warga sekolah ikut berpartisipasi secara sadar dan aktif dalam berbagai kegiatan terkait pemeliharaan dan pengelolaan lingkungan hidup di SD Negeri 05 Beji. Guru, karyawan maupun siswa harus saling mengingatkan satu sama lain agar pembentukan karakter peduli dan berbudaya lingkungan berlangsung secara berkelanjutan. Berdasar pada hal tersebut maka pelaksanaan program sekolah hijau SD Negeri 05 Beji telah dilaksanakan berdasarkan prinsip Program Sekolah Hijau seperti dalam (Paramita et al., 2017; Sugianto et al., 2020) bahwa Adiwiyata dilaksanakan dengan menggunakan prinsip partisipatif dimana semua unsur komunitas sekolah terlibat sebagai subyek dengan tanggungjawab dan peran masing-masing. Hal tersebut juga sesuai dengan prinsip berkelanjutan dimana proses kegiatan dilakukan secara bertahap dan selalu membenahi mana yang kurang untuk kemudian diadakan perbaikan pada pelaksanaan tahun berikutnya.

4.4. Pengendalian sekolah hijau SD Negeri 05 Beji

SD Negeri 05 Beji telah melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Evaluasi dilakukan ketika suatu kegiatan selesai dilakukan atau dalam kurun waktu tertentu seperti melalui evaluasi diri sekolah dengan melakukan analisis tujuan program sekolah hijau pada akhir tahun. Dengan begitu, evaluasi tidak hanya untuk mengetahui tingkat kualitas kegiatan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup tetapi juga menentukan cara untuk mengatasi kendala yang ditemui demi mendapatkan pencapaian yang lebih baik lagi. Upaya tersebut sejalan dengan Heleri & Ismanto (2021) dan Windawati (2015) yang melakukan evaluasi program sekolah hijau dan adiwiyata dengan membandingkan tujuan dan hasil atau melihat kesenjangan antara standar program yang diberikan pemerintah dengan kondisi aktual dan menentukan kualitas berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu sebagai pertimbangan dalam membuat keputusan baru.

Proses pengendalian dilakukan oleh kepala sekolah sebagai penanggung jawab dibantu dengan tim koordinator. Pengendalian ini dilakukan pada tahap perencanaan dan pelaksanaan program apakah sudah sesuai dengan prosedur. Kepala sekolah mengontrol secara langsung pelaksanaan beberapa program. Kepala sekolah juga selalu mengingatkan dan membenarkan apabila ada beberapa hal yang kurang benar. Untuk mengawasi perkembangan program, SD Negeri 05 Beji juga bekerjasama dengan pengawas dari dinas kesehatan dan pertamanan, pihak puskesmas, maupun pengawas dari dalam yaitu pengawas sekolah dan dinas pendidikan. Hal ini sesuai dengan pedoman adiwiyata dari Kementerian Lingkungan Hidup (2012) yang menyatakan tugas dan peran tim sekolah hijau adalah melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap kegiatan yang telah direncanakan dan dilaksanakan. Dari kegiatan pelaporan tersebut juga dapat diketahui berbagai kendala dalam pelaksanaan program sekaligus dapat menjadi acuan untuk melakukan rencana tindak lanjut.

V. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, temuan dan pembahasan yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

1. Perencanaan program sekolah hijau disusun bersama melalui mekanisme rapat antara kepala sekolah, guru dan komite. Kegiatan perencanaan disusun dan dikembangkan dengan tetap

memperhatikan pendidikan lingkungan hidup dan melibatkan berbagai mitra guna mempertimbangkan berbagai pendapat, masukan, dan saran.

2. Pengorganisasian program sekolah hijau dilakukan dengan membentuk tim koordinator untuk masing-masing komponen agar program sekolah hijau berjalan dengan lancar. Kepala sekolah dan tim menentukan beberapa nama guru yang akan ditugaskan untuk bertanggung jawab terhadap kelompok kerja masing-masing.
3. Pelaksanaan program sekolah hijau SD Negeri 05 Beji tampak pada kegiatan pengolahan sampah, perawatan dan pemeliharaan tanaman, *green house*, warung hidup, apotek hidup, tanaman obat keluarga (TOGA), *ecobrick*, biopori, jumat bersih, dan kantin sehat. Kegiatan wajib setiap hari yaitu siswa membersihkan sampah di kelas dan memisahkan berdasarkan jenis sampah tersebut. Kegiatan lainnya dilakukan sesuai dengan jadwal yang disusun oleh koordinator tim sekolah hijau.
4. Pengendalian sekolah hijau SD Negeri 05 Beji dilakukan melalui berbagai kegiatan, seperti evaluasi, perbaikan program, penyusunan peraturan, himbauan dan teguran, pembinaan, bahkan pemberian penghargaan (*reward*). Pengendalian dilakukan secara menyeluruh untuk mengatasi berbagai kendala yang muncul dan mengupayakan tindak lanjut terhadap pelaksanaan program.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, R. (2013). Integrasi pendidikan lingkungan hidup melalui pembelajaran IPS di sekolah dasar sebagai alternatif menciptakan sekolah hijau. *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, 2(1), 98–108. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v2i1.50>
- Daft, R. L. (2020). *Organizational theory & design. in organizational theory & design* (Vol. 53, Issue 9).
- Daryanto, & Suprihatin, A. (2013). *Pengantar pendidikan lingkungan hidup*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dashko, I. (2019). Risk management in management of industrial enterprise management. *Intellect XXI*, 6, 2019. <https://doi.org/10.32782/2415-8801/2019-6.11>
- Desfandi, M., Maryani, E., & Disman. (2017). Building ecoliteracy through adiwiyata program (study at adiwiyata school in Banda Aceh). *Indonesian Journal of Geography*, 49(1). <https://doi.org/10.22146/ijg.11230>
- Fatchurrohman, F. (2018). Kemitraan antara sekolah, orang tua, dan lembaga-lembaga sosial kemasyarakatan di madrasah aliyah negeri salatiga. *AKADEMIKA: Jurnal Pemikiran Islam*, 23(1). <https://doi.org/10.32332/akademika.v23i1.1207>
- Hafidhoh, N., & Sholeh, M. (2015). Implementasi pelaksanaan program green school di smp negeri 1 kodus. *Edu Geography*, 3(6), 16–22.

- Hanafi, M. (2015). *Konsep dasar dan perkembangan teori manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Haris, I., & Afdalilah. (2016). Promoting the greening curriculum: a note on the implementation of environmental education in Indonesian school. *International Journal of Applied Environmental Sciences*, 11(1).
- Heleri, H., & Ismanto, B. (2021). The evaluation of adiwiyata-school program. *Mimbar Ilmu*, 26(3). <https://doi.org/10.23887/mi.v26i3.41537>
- Hennessy, D., & Mee, J. (2007). Management: grassland management. *Livestock*, 12(5). <https://doi.org/10.1111/j.2044-3870.2007.tb00114.x>
- Kementerian Lingkungan Hidup. (2012). *Panduan adiwiyata: sekolah peduli dan berbudaya lingkungan*. Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup
- Landriany, E. (2014). Implementasi kebijakan adiwiyata dalam upaya mewujudkan pendidikan lingkungan hidup di SMA Kota Malang. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, 2, 82–88.
- Laudicina, E., Golembiewski, R. T., Robbins, S. P., Miles, R. E., Neuschel, R. F., Constable, C. J., & New, C. C. (1978). Management is management is management is (Or Is It?)". *Public Administration Review*, 38(2). <https://doi.org/10.2307/976298>
- Maduretno, T. W., & Fajri, L. (2019). The effect of optimization learning resource based on planning, organizing, actuating, controlling (POAC) on contextual learning to students' conceptual understanding of motion and force material. *Journal of Physics: Conference Series*, 1171(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1171/1/012012>
- Nightingale, A. J. (2020). Triangulation. In *International Encyclopedia of Human Geography*. <https://doi.org/10.1016/b978-0-08-102295-5.10437-8>
- Nurwidodo, N., Amin, M., Ibrohim, I., & Sueb, S. (2020). The role of eco-school program (Adiwiyata) towards environmental literacy of high school students. *European Journal of Educational Research*, 9(3). <https://doi.org/10.12973/EU-JER.9.3.1089>
- Pandi, A. (2020). Kepemimpinan kepala sekolah dalam menerapkan manajemen berbasis sekolah di sekolah dasar islam hidayatul muhsinin desa pal ix tahun pelajaran 2019/2020. In *IBTIDA'* (Vol. 1, Issue 2, pp. 195–210). STIT Al-Fatah Siman Lamongan. <https://doi.org/10.37850/ibtida.v1i2.154>
- Paramita, V. S., Indiyati, D., Ndaruhadi, P. Y. M. W., & Nuyman, A. (2017). Manajemen sekolah hijau berwawasan lingkungan. *Dharma Bhakti Ekuitas*, 2(1). <https://doi.org/10.52250/p3m.v2i1.65>
- Pradini, I. K., Sudjanto, B., & Nurjannah, N. (2019). Implementasi program sekolah adiwiyata dalam peningkatan mutu pendidikan di sdn tanah tinggi 3 kota tangerang. *Jurnal Green Growth Dan Manajemen Lingkungan*, 7(2). <https://doi.org/10.21009/jgg.072.03>
- Prastyo, A. B., Saputra, R. A., Dauri, D., & Andreas, R. (2021). Model perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dalam mewujudkan good governance. *Sasi*, 27(1), 84. <https://doi.org/10.47268/sasi.v27i1.419>
- Rohman, A. (2012). *Kebijakan pendidikan: Analisis Dinamika Formulasi dan Implementasi*. Jakarta: Aswaja Pressindo.
- Rukin. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif*. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Sanisah, S. (2015). Kebijakan pengelolaan anggaran pendidikan di kabupaten lombok tengah. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPED)*, 3(1). <https://doi.org/10.21009/jped.003.1.5>
- Santoso, N. E., & Ambarwati, S. (2020). Implementasi planning, organizing, actuating, dan controlling program afirmasi pendidikan menengah (adem) siswa papua dan papua barat di smk negeri 2 jember. *Prosiding National Symposium & Conference Ahlimedia*, 1(1).

- <https://doi.org/10.47387/nasca.v1i1.23>
- Sappodin, S., Zaid, S., Sinarwaty, S., Rommy, N., Hartini, H., & Hasan, R. R. (2021). Pengaruh fungsi-fungsi manajemen terhadap kinerja aparatur sipil negara pada kantor kecamatan molawe kabupaten konawe utara. *Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Organisasi (JUMBO)*, 4(3). <https://doi.org/10.33772/jumbo.v4i3.15959>
- Setyobudi, F., & Marsudi, S. (2018). Pendidikan lingkungan hidup di smp negeri 3 kebumen jawa tengah. *jipsindo*, 5(1). <https://doi.org/10.21831/jipsindo.v5i1.20180>
- Sugianto, S., Nurkolis, N., & Egar, N. (2020). Manajemen sekolah adiwiyata di SMK Negeri 1 adiwerna kabupaten tegal. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*, 8(1). <https://doi.org/10.26877/jmp.v8i1.5370>
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian dan pengembangan pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta
- Verma, R., & Grover, P. (2021). Role of social media in promotion of green school initiatives by government green schools in India. *Journal of Public Affairs*, August 2020. <https://doi.org/10.1002/pa.2643>
- Windawati, A. (2015). Evaluasi Program Sekolah Hijau (Green School). *Skripsi*.